

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL  
MAHABHARATA KARYA NYOMAN S. PENDIT  
DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Zainal Muhidin  
NIM. 10410139**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Muhidin  
NIM : 10410139  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 27 Januari 2017

Yang menyatakan



Zainal Muhidin  
NIM: 10410139

STATE ISLAMIC U  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr Zainal Muhidin  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zainal Muhidin  
NIM : 10410139  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
NOVEL MAHABHARATA KARYA NYOMAN S. PENDIT DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Januari 2017  
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-23/Un.02/DT/PP.05.3/2/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MAHABHARATA  
KARYA NYOMAN S. PENDIT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zainal Muhidin

NIM : 10410139

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 8 Pebruari 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

  
Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

  
Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001Yogyakarta, 03 MAR 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

(QS. Al-Isra: 37)

Manusia berbudi luhur itu santun dalam bahasa, sopan dalam bertindak, dan menepati janji.

Sebahagia-bahagiaanya orang yang lupa. Masih berbahagia orang yang selalu ingat dan waspada.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Margono Noto Pertomo dan Warih Jatirahayu, *51 Tokoh Wayang Populer*, (Klaten: PT Hafamira, 2013), hal, iii.

# **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini

Kupersembahkan untuk

Almamaterku Tercinta:

**“Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MAHABHARATA KARYA NYOMAN S. PENDIT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Kedua orang tuaku tercinta, yang tidak lelah mendoakan penulis, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materi dalam menjalani setiap nafas dan segala hal.
7. Seluruh teman-teman tercinta, yang selama ini telah setia menemani dan memberikan bantuan baik materi, maupun motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala partisipasinya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Penyusun,

**Zainal Muhidin**  
NIM. 10410139



## **ABSTRAK**

Zainal Muhidin. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Mahabharata Karya Nyoman S. Pendit Dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan agama yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Mahabharata karya Nyoman S. Pendit dan mengungkapkan relevansi pendidikan akhlak dalam novel tersebut dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini penulis memilih Novel Mahabharata karena diasumsikan memiliki pesan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Fokus penelitian ini ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Mahabharata karya Nyoman S. Pendit dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan media PAI dan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan akhlak serta memberikan manfaat dalam upaya memaksimalkan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) Pendekatan yang dipakai dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan pragmatik. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis isi (content analysis). Dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Novel Mahabharata karya Nyoman S. Pendit, kemudian mengungkapkan relevansinya dengan pendidikan akhlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pesan pendidikan akhlak dalam novel ini yaitu: 1) Nilai pendidikan akhlak kepada Allah. 2) Nilai Pendidikan akhlak kepada diri sendiri. 3) Nilai pendidikan akhlak kepada keluarga. 4) Nilai Pendidikan terhadap Masyarakat. Adapun relevansi dari Nilai pendidikan Agama Islam yaitu keduanya sama-sama mengajak kepada kebaikan, menjalankan ajaran agama dengan sungguh-sungguh dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang buruk yaitu yang menuju kepada penderitaan, kesengsaraan, dan kehancuran bagi semua.

Kata kunci: Akhlak, Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	30
G. Metode Analisis Data.....	33
H. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II : NOVEL MAHABHARATA</b> .....	35
A. Biografi Penulis .....	35
B. Karya-karyanya Nyoman S. Pendit .....	38
C. Tokoh-tokoh dan Karakternya dalam Novel Mahabharata .....	38
D. Isi Novel Mahabharata .....	43
<b>BAB III : PENDIDIKAN AKHLAK DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> .....	52
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Mahabharata Karya Nyoman S. Pendit. ....	52
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah.....	52
a. Memohon Keteguhan Hati Kepada Allah .....	52
b. Bersandar Kepada Allah .....	54
c. Berpegang Teguh Kepada Ajaran Allah .....	54
2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri.....	56
a. Jujur .....	56
b. Muhasabah atau Instrospeksi Diri .....	57
c. Larangan Serakah Dan Menuruti Hawa Nafsu .....	59
d. Beramal Baik Akan Mendapatkan Kebajikan Pula .	60
e. Sabar Dan Larangan Marah .....	61
f. Menahan Nafsu Dan Mencukupkan Diri .....	62
g. Tidak Ragu .....	64

h. Tegas Dan Tidak Lemah .....	65
i. Berani Dan Menjalankan Tugas Sebaik-baiknya ...	66
j. Memegang Janji .....	68
k. Sabar Menghadapi Cobaan .....	69
l. Menaklukkan Amarah Dan Nafsu .....	70
3. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Keluarga .....	71
a. Berbakti Kepada Suami .....	71
b. Kasih sayang Kepada Anak .....	72
c. Berbakti Kepada Orang Tua .....	73
4. Nilai Pendidikan Kepada Masyarakat .....	74
a. Larangan Dengki Dan Iri Hati .....	74
b. Larangan Mengundi Nasib Atau Berjudi .....	76
c. Menegakkan Kebenaran Dan Memusnahkan Kebatilan .....	77
d. Mendahulukan Kepentingan Umum Dari Pada Kepentingan Pribadi .....	78
e. Saling Menyayangi Dan Menjalankan Dharma .....	79
f. Tidak Menilai Orang Dari Tampilan Luar .....	80
g. Mengasihani Yang Lemah Dan Tua .....	81
h. Ikhlas Menjalankan Pekerjaan Yang Diemban .....	83
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Mahabharata Dengan Pendidikan Agama Islam .....	84
1. Akhlak Kepada Allah .....	85
2. Akhlak Kepada Diri Sendiri .....	86
3. Akhlak Kepada Keluarga .....	87
4. Akhlak Kepada Masyarakat .....	88
<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran .....	91
C. Kata Penutup .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	94
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 5 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 6 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 7 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 8 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 9 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 10 : Sertifikat ICT
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah hal yang mendasari manusia menuju keindahan dan kesejahteraan. Akhlaklah yang memberi batasan kepada manusia tentang yang baik dan yang buruk, antara yang boleh dan pantas dilakukan dengan yang tidak boleh dan tidak pantas dilakukan.

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menjelaskan tentang keharusan kita untuk percaya bahwa akhlak itu termasuk di antara makna terpenting dalam hidup ini. Akhlak adalah buah dari iman dan ibadat, tidak sempurna iman dan ibadat seseorang jika semua itu tidak mengantarkannya kepada akhlak yang mulia dan mu'amalah yang baik antara Allah dan makhluk-Nya. Dan di antara perhiasan yang paling mulia bagi manusia sesudah iman, taat dan takut kepada Allah, adalah Akhlak yang mulia.<sup>1</sup>

Bahkan tujuan utama telah diutus Rasulullah Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak.<sup>2</sup> Begitu penting kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia. Namun ilmu dan teknologi dalam abad modern ternyata sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Pengaruh itu berbentuk munculnya nilai-nilai baru yang berbeda dari nilai-nilai

---

<sup>1</sup>Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 312.

<sup>2</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2004), hal. 6.

lama, sehingga tampak adanya kemelut dan kondisi yang suram dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan tertentu.<sup>3</sup>

Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana Muslim dengan sepenuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang teguh kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohani dan insani (prikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi.<sup>4</sup>

Berkembangnya dunia teknologi menyediakan berbagai macam fasilitas dan media yang mempermudah pendidikan akhlak. Tidak hanya di lembaga formal dan di buku-buku keluaran lembaga pendidikan, namun lebih luas dari pada itu pendidikan akhlak bisa diperoleh dari mana saja, dari televisi, internet, radio, majalah, komik, maupun buku-buku sastra seperti novel.

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas. Ukuran luas di sini dapat berarti cerita dengan alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks susunan cerita yang beragam, dan settingan cerita yang beragam pula.<sup>5</sup> Sebuah novel tentu tidak lepas dari latar belakang pengarangnya, seperti pendidikan, kebudayaan, atau pengalaman pribadinya. Dimana pengarang ingin menyampaikan sebuah pesan, sebuah pendidikan, sebuah nasehat, atau sebuah nilai kepada pembaca melalui sebuah rangkaian cerita.

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: AL-IKHLAS, 1993), hal. 322.

<sup>4</sup> Mohd. Thiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 10.

<sup>5</sup> Jakob Sumarjo dan Saimin, *Apresiasi kesusastraan* (Jakarta : Gramedia, 1986), hal. 29.

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Pembaca atau pendengar sebuah cerita tidak dapat tidak bersikap bekerja sama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar atau tidak ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, mengkhayalkan bahwa ia berada di pihak ini atau itu, dan sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posisi tokoh cerita, yang mengakibatkan ia senang, benci, atau merasa kagum.<sup>6</sup>

Nyoman S. Pendit merupakan jurnalis juga pengarang, beliau juga aktif menulis buku, artikel, seni budaya, falsafah juga agama Hindu dan pariwisata. Karyanya yang terkenal adalah Mahabharata. Mahabharata karya Nyoman ini adalah penyajian ulang kembali kisah epos India Mahabharata yang disajikan oleh Nyoman S. Pendit dengan bahasa yang menarik bagi orang Indonesia.

Berisi lengkap mulai dari riwayat wangsa Bharata, nenek moyang yang menurunkan mereka, masa kecil hingga masa dewasa Pandawa dan Kaurawa, pecahnya perang Bharatayudha, sampai pandawa moksa naik ke Inderaloka. Banyak hal, pelajaran yang bisa kita petik dalam kisah ini, nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, persaudaraan, perjuangan, membela kebenaran, dan kesediaan memaafkan demi kebaikan bersama.

Seperti kutipan berikut ini, ketika tiga tahun berlalu semenjak Dewi Syakuntala menikah di hutan dan mengandung anak raja Dushmanta. Dewi Syakuntala menghadap raja Dushmanta bersama anak laki-lakinya untuk mendapat pengakuan sebagai permaisuri, dan pangeran bagi anaknya sesuai apa yang telah dijanjikan oleh Raja Dushmanta. Namun raja Dhusmanta justru

---

<sup>6</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1993), hal. 347-348.



mengelak dan berbohong bahwa dia tidak mengenal perempuan itu, yaitu Dewi Syakuntala. Maka berkatalah Dewi Syakuntala:

“Dengarlah, wahai Tuanku. Hanya orang yang rendah budi yang dengan mudah berdusta dan ingkar janji. Hamba yakin, dalam hati paduka mengakui kebenaran kata-kata hamba. Tetapi mengapa paduka memilih berdusta, berkata tak pernah mengenal hamba, tak pernah menikahi hamba? hati nurani adalah saksi atas kebenaran dan kepalsuan.

Kemudian diteruskan, “Jika engkau mengatakan yang sebenarnya, takkan turun derajatmu. Orang yang mengingkari kenyataan dirinya sendiri berarti mencuri atau merampok dirinya sendiri. Kau pikir, kau dapat mengatakan tidak tahu atas perbuatanmu sendiri? Tidakkah kau tahu bahwa Yang Maha Purba, Yang Maha Tahu bersemayam di hatimu? Ia mengetahui dosamu, dan kau telah berbuat dosa di hadapannya. Seorang pendosa mungkin berpikir tidak seorang pun tahu akan dosanya, tetapi sesungguhnya segala perbuatannya dilihat oleh Dia yang bersemayam di hati setiap manusia. Orang yang menghina dirinya sendiri dengan berdusta, tidak akan direstui olehNya, bahkan jiwanya sendiri pun tidak akan merestui.”<sup>7</sup>

Dari kutipan tersebut kita dapat mengambil pelajaran yang berharga tentang pentingnya dan mulianya sebuah kejujuran dan hinanya sebuah kebohongan juga dusta. Tidak hanya itu, pesan tersebut disampaikan secara halus. Bahkan selain pesan kejujuran juga terdapat cara bagaimana menegur bahkan menyadarkan orang yang berbohong untuk menyadari kesalahan akan perbuatannya itu, semua tersaji dengan bahasa yang santun dan indah. Sesuai dengan sifat yang diteladankan oleh para Rasul yaitu jujur dan penuh kasih. Dalam buku “Mahabharata” karya Nyoman S. Pendit ini sungguh banyak pelajaran-pelajaran, banyak nilai-nilai, banyak pendidikan akhlak yang bisa kita pelajari yang bermanfaat bagi kemuliaan hidup manusia. Seperti kejujuran yang mana nilai-nilai tersebut diungkapkan dalam bahasa sastra yang lembut sehingga

---

<sup>7</sup> Nyoman S. Pendit, *Mahabharata*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 8.

menyentuh perasaan bagi setiap pembacanya. Seperti tentang meninggalkan kebohongan dan mengatakan kebenaran ketika Sykauntala meminta hak pengakuan sebagai istri dan pengakuan pangeran untuk anaknya kepada raja Dushmanta, berikut adalah kutipannya:

“Wahai raja penguasa dunia, pujalah kebenaran, kebijakan dan dirimu sendiri dengan memuja anakmu. Tidak pantas engkau mempertahankan kebohongnmu. Kebenaran lebih penting dari pada seratus upacara korban suci. Tidak ada yang lebih tinggi dari pada kebenaran. Wahai Raja, kebenaran adalah Dia Yang Maha Benar. Kebenaran adalah sumpah tertinggi! Oleh sebab itu janganlah melanggar sumpahmu. Biarkanlah kebenaran bersatu dengan engkau...”

Dari kutipan di atas teranglah bahwa kebenaran itu adalah mutlak adanya untuk diyakini, diungkapkan, dan dipertahankan. Namun peneliti memahami adanya hal yang tentu tidak bisa serta merta diambil peneliti mengambil nilai-nilai akhlak berdasarkan kacamata Islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan kisah Mahabharata sendiri adalah berasal dari agama Hindu. Meskipun begitu, tentu selain perbedaan juga banyak ajaran-ajaran nilai kebaikan yang sejalan dengan Islam dan itulah yang sebenarnya hendak peneliti temukan di dalam Novel Mahabharata ini. Kisah Mahabhrata ini juga merupakan sebuah metode pengajaran sendiri tentang perebutan kekuasaan, kedengkian, kebencian, dan keserakahan yang melawan nilai-nilai atau dharma yang diyakini, dan dipertahankan sehingga jalan terakhir adalah berperang demi sebuah keyakinan tentang kebenaran.

Hal itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk kemudian menyusun skripsi dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL

## MAHABHARATA KARYA NYOMAN S. PENDIT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.”

### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Mahabharata* karya Nyoman S. Pendit ini?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut dengan Pendidikan Agama Islam?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Mahabharata* karya Nyoman S. Pendit.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Mahabharata* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Sedang kegunaan yang bisa diharapkan dari penyusunan skripsi ini, yaitu *pertama* memunculkan ide-ide yang membangun tentang pentingnya kajian terhadap novel. Novel bak pelangi yang memberi warna dalam kehidupan kita, dengan alur ceritanya, dengan rangkaian bahasanya, dan dengan segenap emosi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang secara tidak langsung menyeret alam jiwa kita, alam bawah sadar kita ke dalam penghayatan-penghayatan dan pendidikan-pendidikan yang hendak disampaikan oleh sang

pengarang. *Kedua*, sebagai sumbangan pemikiran untuk kebaikan pengajaran Agama Islam, yaitu dalam hal pendidikan akhlak. *Ketiga*, penulisan ini diajukan sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran dengan kajian pustaka, teranglah bahwa skripsi dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Mahabharata karya Nyoman S. Pendit dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, belum pernah ditulis oleh siapapun. Namun begitu ada beberapa buku dan hasil penelitian yang membahas masalah akhlak secara umum. Antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-shirazy dan relevansinya terhadap pendidikan Agama Islam*”. Disusun oleh Herliyah Navisah (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010). Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel “Ketika Cinta Bertasbih” yang meliputi, nilai pendidikan akidah, pendidikan syari’ah, dan pendidikan akhlak.<sup>8</sup>
2. Skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai pendidikan moral dalam buku Sang nabi karya Kahlil Gibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Herliyah Navisah, *Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>9</sup> Ishak, *Nilai-nilai pendidikan Moral dalam buku Sang Nabi karya Kahlil Gibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Disusun oleh Ishak, mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah tahun 2006. Skripsi ini menjelaskan bahwa dalam buku “Sang Nabi” ada lima nilai pendidikan moral. Penulis skripsi ini mencoba untuk merelevansikan dengan PAI.

3. Skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel “Awal dan Akhir” Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.*”<sup>10</sup> Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai akhlak perseorangan, akhlak dalam agama, akhlak dalam keluarga, akhlak dalam negara, serta relevansinya yaitu memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan makhluk di sekitarnya.
4. Skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”.<sup>11</sup> Dalam skripsi tersebut membahas tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri atau akhlak pribadi, dan akhlak terhadap sesama manusia. Kemudian mengaitkan akhlak dengan tujuan, pendidik, dan metode di dalam pendidikan Islam.

Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada adalah pada objek kajian. Objek yang dikaji oleh peneliti adalah Novel Mahabharata karya Nyoman S. Pedit.

---

<sup>10</sup>Rifa Yuhana, *Nilai-nilai Pendidikan Khlak Dalam Novel Awal dan Akhir Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

<sup>11</sup>Purwanto, *Nilai-nilai Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

## E. Landasan Teori

### 1. Nilai Pendidikan Akhlak

#### a. Nilai Pendidikan

Sebelum memahami apa yang dimaksud dengan nilai pendidikan akhlak, alangkah baiknya jika mengetahui terlebih dahulu pengertian dari arti nilai, arti pendidikan, dan pengertian akhlak. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesimpulan ataupun pengertian nilai pendidikan akhlak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale' re*<sup>^</sup> yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>12</sup>

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris dan theosentris. Menurut Bertnes, nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Nilai ialah sesuatu yang baik. Sinurat menyatakan pula bahwa nilai dan perasaan tidak dapat

---

<sup>12</sup> Sutarjo Disusilo, *Pembelajaran Nilai karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 56.

dipisahkan, keduanya saling mengendalikan. Perasaan merupakan aktivitas psikis dimana manusia menghayati nilai. Sesuatu yang bernilai bagi seseorang adalah jika menimbulkan perasaan positif seperti senang, suka, simpati, gembira, dan tertarik. Adapun sesuatu yang tidak bernilai akan menimbulkan perasaan negatif seperti tidak senang, tidak suka, marah, jijik, benci, dan antipati. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa pengalaman dan pengamalan atau penghayatan nilai melibatkan hati atau hati nurani dan budi. Hati menangkap nilai dengan merasakannya dan budi menangkap nilai dengan memahami atau menyadarinya.<sup>13</sup>

Secara umum, *scope* pengertian nilai adalah tak terbatas. Maksudnya bahwa segala sesuatu yang ada dalam raya ini adalah bernilai namun kalau kita lihat kembali bahwasanya, nilai adalah bagian dari filsafat pendidikan yang dikenal dengan aksiologi. Ensiklopedi Britanica dalam Noor Syam mengatakan bahwa nilai itu adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu objek yang menyangkut suatu apresiasi atau minat.<sup>14</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian,

---

<sup>13</sup>Maksudin, *Pendidikan Nilai Konprehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hal. 1.

<sup>14</sup>Jalaluddin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Media Pratama, 1997), hal. 113.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>15</sup>

Pendidikan adalah segala kegiatan yang berlangsung sepanjang zaman dalam situasi kegiatan kehidupan. Berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong, pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Jadi singkatnya pendidikan merupakan sistem proses perubahann menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan.<sup>16</sup>

Binti Maunah membagi pendidikan menjadi tiga pengertian. *pertama*, pengertian pendidikan dalam arti luas yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

*Kedua*, pengertian pendidikan dalam arti sempit, yaitu pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah lembaga pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan

---

<sup>15</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hal. 3.

<sup>16</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hal. 79.



kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

*Ketiga* pengertian pendidikan dalam arti alternatif, yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal, di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup, yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik); yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.<sup>17</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan umumnya berarti daya upaya memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak, dalam pengertian Taman Siswa tidak boleh dipisah- pisahkan bagian-bagian itu, agar supaya dapat memajukan

---

<sup>17</sup> Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1-6.

kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>18</sup>

Bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan, Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat. Berarti juga adalah hasil yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.<sup>19</sup>

Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja memberikan arah ke mana harus dituju, tetapi juga memberi ketentuan yang pasti di dalam memilih jalan mencapai tujuan.<sup>20</sup> Langkah-langkah pendidikan di dalam usaha mencapai tujuannya adalah dengan membentuk pendidikan menjadi sebuah sistem pendidikan, yang meliputi, Guru, peserta didik, metode, materi, dan evaluasi. Komponen-komponen dalam sistem pendidikan tersebut harus senantiasa bergerak selaras guna tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan.

---

<sup>18</sup>Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, (Jogjakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1967), hal. 14.

<sup>19</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 7.

<sup>20</sup>Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 119.

Salah satu bagian dari pendidikan adalah Pendidik. Pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu mandiri.<sup>21</sup>

Pendidikan Islam menggunakan tanggung jawab sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, sebab pendidik merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial, dalam setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain.<sup>22</sup>

Pendidik bisa siapa saja tahu bahkan apapun yang menjadikan seseorang menuju kedewasaannya adalah guru meski hanya sebutir debu atau selembur daun. Namun hubungannya dengan tanggung jawab pendidik adalah orang yang telah dewasa. Pertama, Pendidik adalah diri sendiri. Begitu memasuki usia dewasa, setiap orang menjadi manusia yang bertanggung jawab. Karena tanggung jawabnya itu orang dewasa wajib

---

<sup>21</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 87.

<sup>22</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.

mendidik dirinya sendiri, membimbing dan menuntunnya ke jalan kebaikan. Sejauh mana ia bisa menjalankan kebaikan sejauh itu pula nilai dirinya, apa bila ia membawa dirinya ke jalan kejahatan, maka ia akan dimintai pertanggung jawabannya.<sup>23</sup>

Kedua, pendidik adalah orang tua, orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Mereka dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak itu yang anak sendiri ingin mengetahuinya. Anak biasanya bertanya kepada orang tuanya “apa ini” dan “apa itu”, lalu orang tua memberitahukan kepada anaknya bahwa ini adalah mukena (rukuk atau telukung) ibu, dan itu adalah kopiyah ayah. Begitulah seterusnya, mulai dari hal yang baik sampai kepada hal yang buruk, mulai dari ”bahasa cinta” sampai kepada “bahasa benci”, dan mulai dari hal yang kongkrit sampai kepada hal yang abstrak.<sup>24</sup>

Pendidik *Ketiga*, adalah Guru. Sejalan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan manusia orang tua dalam situasi tertentu atau sehubungan dengan bidang kajian tertentu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya. Untuk itu, mereka melimpahkan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 84.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 87.

pendidikan anaknya kepada orang lain. Namun pelimpahan ini tidak sama sekali mengurangi tanggung jawab orang tua. Mereka tetap memegang tanggung jawab pertama dan terakhir dalam pendidikan anak: mempersiapkannya agar beriman kepada Allah dan berakhlak mulia, membimbingnya untuk mencapai kematangan berpikir dan keseimbangan psikis, serta mengarahkannya agar membekali diri dengan berbagai ilmu dan keterampilan yang bermanfaat. Orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari Taman Kanak-Kanak sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kyai di pondok pesantren, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Guru atau pun pendidik mempunyai tugas, di antaranya adalah: Tugas (Education) pendidikan, dalam hal ini pendidik mempunyai tugas memberi bimbingan yang lebih banyak diarahkan pada pembentukan “kepribadian” anak didik, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, mengenal kesusilaan, dapat menghargai pendapat orang lain, mempunyai tanggung jawab rasa terhadap sesama, rasa sosialnya berkembang, dan lain-lain.

Tugas Intructional (pengajaran), dalam tugas ini kewajiban pendidik dititik beratkan pada perkembangan dan daya intelektual anak didik, dengan tekanan perkembangan pada kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor, sehingga anak dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus juga terampil.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 92-93.

Tugas Managerial (pelaksanaan), dalam hal ini pendidik berkewajiban mengelola kehidupan lembaga (kelas atau sekolah yang diasuhnya bagi guru) dan pengelolaan itu meliputi: Personal atau anak didik, yang lebih erat berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak. Material atau sarana, yang meliputi alat-alat, perlengkapan media pendidikan lain-lain yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Operasional atau tindakan yang dilakukan, yang menyangkut metode mengajar, pelaksanaan mengajar, sehingga tercipta kondisi yang seoptimal mungkin bagi terlaksananya proses belajar mengajar dan dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya bagi anak didik.<sup>26</sup>

Seorang guru juga dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi atau kemampuan sebagai guru atau orang yang bertanggung jawab atas orang-orang yang dia didik. Tuntutan itu berasal dari kebutuhan, keharusan, atau berasal dari pemenuhan rasa tanggungjawab seseorang dalam mengemban peran sebagai guru di dalam kehidupan ini. Kompetensi tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu Kompetensi Pribadi dan kompetensi profesional.

Kompetensi pribadi meliputi: Mengembangkan kepribadian, yaitu bertakwa kepada Allah. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila. Mengembangkan sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru. Berinteraksi dan berkomunikasi, yaitu

---

<sup>26</sup>Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1991), hal. 47.

berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.

Berinteraksi dalam masyarakat untuk penuaian misi pendidikan. Melaksanakan bimbingan penyuluhan, yaitu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Membimbing murid yang berkelainan dan memiliki bakat khusus. Melaksanakan administrasi sekolah, yaitu mengenal keadministrasian kegiatan sekolah. Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran, yaitu mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana.

Kompetensi Profesional meliputi: Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Menguasai bahan pengayaan. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran. Melaksanakan program pembelajaran, yaitu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan,

yaitu menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar yang dilaksanakan.<sup>27</sup>

Seorang pendidik perlu memahami fungsi dan perannya sebagai pendidik, begitu juga memahami hakekat atau kedudukan murid, anak didik atau pun peserta didiknya. Peserta didik adalah manusia yang memiliki dimensi-dimensi dan keberagamannya antara satu dan yang lainnya.

Dimensi-dimensi tersebutlah yang perlu dibina dan dikembangkan oleh seorang Pendidik. Potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, secara umum dapat dibagi dalam tujuh dimensi; ada dimensi fisik (jasmani), dimensi akal, dimensi keberagaman, dimensi akhlak, dimensi rohani, dimensi seni (keindahan) dan dimensi sosial.<sup>28</sup>

Dimensi fisik, Manusia merupakan makhluk “multi-dimensional” yang berbeda dengan makhluk lainnya. Secara garis besar manusia terdiri atas dua dimensi yaitu jasmani dan rohani. Secara rohani manusia mempunyai potensi kerohanian yang banyaknya tak terhingga Potensi-potensi tersebut nampak dalam bentuk memahami sesuatu, manusia dapat berpikir dan merenung, menggunakan akal, beriman, bertaqwa, dan lain-lain.

Dimensi akal, adapun fungsi akal manusia terbagi kepada enam, yaitu: Akal adalah penahan nafsu. Dengan akal, manusia dapat mengerti apa yang tidak dikehendaki oleh amanat yang dibebankan kepadanya

---

<sup>27</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 5-7.

<sup>28</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hal. 212.



sebagai kewajiban. Akal adalah pengertian dan pemikiran yang berubah-ubah dalam menghadapi sesuatu, baik yang nampak jelas maupun yang tidak jelas. Akal adalah petunjuk yang dapat membedakan hidayah dan kesesatan. Akal adalah kesadaran batin dan pengaturan. Akal adalah pandangan batin yang berdaya tembus melebihi penglihatan mata. Akal adalah daya ingat untuk mengambil sesuatu yang telah lampau untuk masa yang akan dihadapi. Ia menghimpun semua pelajaran dari apa yang pernah terjadi, untuk menghadapi yang akan terjadi. Ia menyimpan, mewadahi, memulai, dan mengulangi semua pengertian itu. Akal dapat memahami setiap perintah kebajikan setiap larangan mengenai kejahatan.

Mendidik akal tidak lain adalah mengaktualkan potensi dasarnya. Potensi dasar itu sudah ada sejak manusia lahir (fitrah), tetapi masih berada dalam alternatif, berkembang menjadi akal yang baik, atau sebaliknya tidak berkembang sebagaimana mestinya. Dengan pendidikan yang baik, akal yang masih berupa potensi, akhirnya menjadi akal yang siap dipergunakan. Sebaliknya, membiarkan potensi akal tanpa pengarahan yang positif, akan mengakibatkan sesuatu yang fatal. Oleh karena itu pendidikan akal memiliki arti yang penting, sehingga tenaga akal itu akan terhindar dari cengkerama hal-hal yang gaib yang tidak bisa dijangkaunya.

Dimensi selanjutnya adalah dimensi keberagamaan. Manusia adalah makhluk yang berkeTuhanan (homo divinus atau homo religius), artinya makhluk yang beragama. Berdasarkan hasil riset dan observasi,

hampir seluruh ahli ilmu jiwa sependapat bahwa pada diri manusia terdapat keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal. Kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

Islam memandang ada suatu kesamaan di antara sekian perbedaan manusia. Kesamaan itu tidak pernah akan berubah karena pengaruh ruang dan waktu, yaitu potensi dasar beriman (akidah tauhid) kepada Allah. Akidah tauhid merupakan fitrah (potensi dasar) manusia sejak *misaq* dengan Allah, sehingga manusia pada prinsipnya selalu ingin kembali kepada potensi dasarnya, meskipun dalam keadaan yang berbeda-beda. Berkaitan dengan potensi dasar inilah pendidikan Islam dirumuskan untuk membentuk insan *muttaqin*, yang memiliki keseimbangan dalam segala hal, serta berdasarkan iman yang mantap untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dimensi selanjutnya adalah dimensi akhlak. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebih-lebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak dan keutamaannya dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama, sehingga seorang muslim tidak sempurna bila

akhlaknya tidak baik. Tujuan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersikap bijaksana, sempurna, sopan, dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci.

Selanjutnya adalah dimensi rohani (kejiwaan). Dimensi kejiwaan merupakan suatu dimensi yang sangat penting, dan memiliki pengaruh dalam mengendalikan keadaan manusia agar dapat hidup sehat, tenteram, dan bahagia. Penciptaan manusia mengalami kesempurnaan setelah Allah meniupkan sebaqiaian ruhnya ciptaan-Nya (QS. Al-Hijr: 29).

Selanjutnya adalah dimensi seni (keindahan). Seni adalah ekspresi roh daya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Seni merupakan bagian dari hidup manusia. Dimensi seni pada diri manusia tidak boleh diabaikan, sebaliknya perlu ditumbuhkan. Karena keindahan itu akan menggerakkan batinnya, memenuhi relung-relung hatinya, meringankan beban kehidupan yang kadang menjemukan, dan menjadikan manusia dapat merasakan keberadaan nilai-nilai, serta lebih mampu menikmati keindahan hidup. Islam tidak hanya mengajak manusia untuk merasakan keindahan, mencintai, dan menikmatinya, tapi juga menekankan agar manusia mengungkapkan perasaan dan kecintaan itu.

Nilai keindahan sangat erat kaitannya dengan keimanan. Semakin tinggi tingkat keimanan seseorang, ia semakin mampu untuk menyasikan dan merasakan keindahan ciptaan Allah. Oleh karena itu seorang pendidik hendaklah mampu mengarahkan peserta didiknya untuk dapat

mengembangkan dimensi seni, baik dalam bentuk bimbingan untuk merasakan dan menghayati nilai-nilai seni yang ada pada alam ciptaan Allah (*Qur'ani* dan *Kauni*) maupun memotivasi mereka agar mampu mengungkapkan nilai-nilai seni sesuai kemampuan mereka masing-masing.

Dimensi yang terakhir adalah dimensi sosial. Seorang manusia adalah makhluk individual, dan secara bersamaan adalah makhluk sosial. Pendidikan sosial ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi, dan politik dalam rangka akidah Islam yang benar, serta ajaran-ajaran dan hukum-hukum agama yang dapat mengangkat iman, taqwa, takut kepada Allah, dan mengerjakan ajaran-ajaran agama yang mendorong kepada produksi, menghargai, waktu, jujur, ikhlas dalam perbuatan, adil, kasih sayang, ihsan, mementingkan orang lain, tolong menolong, setia kawan, menjaga kemaslahatan umum, cinta tanah air, dan bentuk ahlak lainnya yang mempunyai nilai sosial.

Di antara komponen pendidikan yang lain adalah Pendekatan atau metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau

berpusat pada guru. Sedangkan setrategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai macam metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendek kata metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan setrategi. Sedangkan teknik pembelajaran adalah suatu cara seseorang dalam menggunakan metode secara lebih spesifik atau khusus. Seperti halnya metode ceramah, dapat menggunakan berbagai teknik ceramah sesuai kondisi yang ada, mencakup waktu, acara, lawan bicara dan kondisi yang berlangsung.<sup>29</sup>

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan.<sup>30</sup> Sehingga dapat dirumuskan, bahwa nilai pendidikan merupakan segala sesuatu yang dianggap berguna atau memberikan sumbangsih di dalam menghantarkan manusia untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Nilai pendidikan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau yang mempunyai pengaruh terhadap proses tercapainya tujuan pendidikan. Dimana salah satu dari proses pendidikan itu sendiri adalah sebagai wadah dalam memberitahukan, menanamkan dan mendorong peserta didik untuk

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal. 163-164.

<sup>30</sup>Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 114.

merealisasikan nilai-nilai yang telah mereka sadari ke dalam realitas tindakan.<sup>31</sup>

b. Nilai Akhlak dan Ruang Lingkupnya

Pada dasarnya nilai memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga selalu uraiannya dalam beragam makna. Nilai dapat diartikan dalam makna benar dan salah, baik dan buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Manusia adalah makhluk budaya dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup bersama dalam arti manusia hidup dalam interaksi dan interdependensi sesamanya. Manusia saling membutuhkan sesamanya baik jasmaniah (segi-segi ekonomis) maupun rokhaniah (sosial, cinta). Dalam proses interaksi inilah diperlukan nilai-nilai, yang merupakan faktor inherent dengan antar hubungan sosial itu.<sup>33</sup>

Dari situlah akhlak lahir, yaitu dari hasil hubungan manusia dengan manusia lain, dengan makhluk lain, atau dengan Tuhannya. Pengetahuan-pengetahuan tentang perbuatan manusia sepanjang zaman, menjelma menjadi sebuah nilai bagi daya hidup manusia baik secara sosial, maupun individu.

Kata akhlak berasal dari kata *Khalaqa* dengan akar kata *khuluqan* (Bahasa Arab), yang berarti perangai, tabiat, dan adat, atau dari kata *khalqun* (Bahasa Arab), yang berarti: kejadian, buatan, atau ciptaan. Jadi

---

<sup>31</sup>Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 106.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 101

<sup>33</sup>Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 127.

secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>34</sup>

Sedang Al-Ghazali memberi pengertian tentang akhlak, "Al Khuluq (jamaknya Al-Akhlak) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."<sup>35</sup>

Sehingga akhlak itu harus mencakup dua syarat: *Pertama*, perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinyu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming). *Kedua*, perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.

Akhlak sering disamakan dengan etika dan moral, itu dapat dimaklumi karena mempunyai obyek yang sama yaitu, baik dan buruk. Namun, sebenarnya ada perbedaan di antara akhlak, moral, dan etika. Perbedaan itu adalah pada tolak ukur tentang baik buruk. Jika dalam etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik buruk dengan tolak ukur akal pikiran, maka dalam moral tolak ukurannya adalah norma-norma

---

<sup>34</sup> Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV ALFABETA, 2009), hal. 235.

<sup>35</sup> Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.

yang hidup dalam masyarakat, yang dapat berupa adat istiadat, agama dan aturan-aturan tertentu.<sup>36</sup>

Akhlak dalam Islam akhlak (prilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan yang meliputi:

Hubungan antara manusia dengan Allah, seperti akhlak terhadap Tuhan. Hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan sesamanya meliputi: hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat. Akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap istri, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, akhlak terhadap sanak keluarga.

Lingkup Akhlak terhadap Allah antara lain adalah beriman kepada Allah, beribadah kepada-Nya dan tidak Menyekutukan-Nya, bersyukur atas segala karunianya dan *Qana'ah*, do'a dan berharap hanya kepada Allah, sabar dan tidak mengenal putus asa.<sup>37</sup>

Akhlak terhadap masyarakat, yang meliputi: Akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap tamu, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap sanak keluarga.<sup>38</sup> Akhlak terhadap masyarakat yaitu seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang

---

<sup>36</sup> Alwan Khoiri dan tim penyusun, *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 15.

<sup>37</sup> Imam Syafe'i, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 142.

<sup>38</sup> Alwan Khoiri dan tim penyusun, *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 17.



berlaku, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.<sup>39</sup> Serta saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat, termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa.<sup>40</sup>

Akhlak dalam keluarga seperti saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu-bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara silaturahmi yang dibina orang tua yang sudah meninggal.<sup>41</sup>

Akhlak terhadap diri sendiri adalah bagaimana seorang manusia itu hidup dan memiliki kepribadian sesuai tuntunan agama, agar selamat di dunia dan akhirat. Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik (QS Al-A'raf: 31). Akal juga perlu dijaga dan dipelihara agar tidak tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung (QS. Asy-Syam: 9-10). Termasuk akhlak diri menahan pandangan dan memelihara kemaluan (QS. Al-Nur: 30-31).<sup>42</sup> Tidak melemparkan diri kedalam kehancuran seperti minum *khomer*, narkoba, dan lain-lain.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 99-101.

<sup>40</sup> Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 98-99.

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 98.

<sup>42</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 147-148.

<sup>43</sup> Imam Syafe'i, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 144.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Cara yang cukup efektif dalam pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses, tanpa diiringi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>44</sup>

Nilai-nilai akhlak secara garis besar berasal dari Al-Qur'an, karena di dalam Al-Qur'an terkandung nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral. Kedua nilai Qur'ani ini akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya.<sup>45</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat dirumuskan bahwa nilai akhlak adalah segala sesuatu, bisa berupa tindakan, benda, hal, fakta, dan peristiwa yang berada di dalam lingkup kajian akhlak. Kelompok Realisme sependapat bahwa guru harus menanamkan nilai-nilai baik yang telah ditentukan. Moral dasar dan estetika yang standarlah yang mesti kita ajarkan kepada anak agar ia tidak dapat pengaruh oleh isu-isu temporal. Anak harus secara jelas memahami hakikat yang benar dan yang salah itu dan respek terhadap sesuatu yang baik secara objektif tanpa

---

<sup>44</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 97.

<sup>45</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2005), hal. 7.

menghiraukan perubahan-perubahan dalam moral dan tampilan-tampilan estetika.<sup>46</sup>

Pendidikan Akhlak dalam Islam tersimpul dalam prinsip “berpegang teguh pada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi keburukan dan kemungkaran” berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan, ketundukan, dan beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan Akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai. Kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya untuk memperhatikan budi pekerti anak dengan baik, karena akhlak ini merupakan implikasi dan cerminan dari ke dalaman tauhid kepada Allah SWT.<sup>47</sup>

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa sesungguhnya segala sesuatu, hal-hal yang mempunyai orientasi mempunyai upaya kepada pengetahuan, penanaman, penghayatan, dan mendorong pelaksanaan sebuah nilai akhlak ke dalam diri manusia, dapat disebut sebagai nilai pendidikan akhlak.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah

---

<sup>46</sup>Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 109.

<sup>47</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2005), hal. 7-8.

literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Penelitian Kepustakaan kadang disebut sebagai penelitian literatur.<sup>48</sup>

Atau bisa disebut juga dengan penelitian non interaktif (*non interactive inquiri*) yaitu penelitian yang mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan, interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati. Sesuai dengan namanya peneliti tidak menghimpun data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data manusia. Sumber datanya adalah dokumen-dokumen.<sup>49</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### a. Sumber primer

Dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari teks novel Mahabharata karya Nyoman S. Pendit.

### b. Sumber data sekunder

---

<sup>48</sup> Suwadi,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 20.

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 65.

Data skunder dalam penelitian ini adalah berbagai buku tentang pendidikan akhlak seperti buku *Kuliah Akhlak* karangan Yanuar Ilyas (2004), *Moral dan Kognisi Islam* karangan Syahidin dkk (2009), buku tentang pendidikan agama Islam seperti *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di perguruan Tinggi* Karangan Deden Makbuloh (2011), Al-Qur'an, internet atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sehingga mendukung kevalidan data yang bersifat sebagai pelengkap.

### 3. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan Pragmatik yaitu sebuah pendekatan yang mengkaji wacana bahasa dalam pemakaiannya. Pendekatan Pragmatik bertujuan untuk menganalisis atau mengeinterpretasi pesan yang dimaksud oleh penulis dengan cara *mengontruksi teks* hasil wacana berupa karya agar bisa untuk dipahami pesan yang dimaksud oleh penulis.<sup>50</sup>

Penulis menggunakan pendekatan *Pragmatik*, hal ini disebabkan pendekatan *pragmatik* menunjuk kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan menggerakkan pembaca untuk melakukan kegiatan yang bertanggung jawab yaitu dalam hal ini internalisasi pendidikan akhlak yang terdapat dalam karya sastra "Mahabharata" karya Nyoman S. Pendit.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu telaah terhadap dokumentasi tertulis tentang buku-buku

---

<sup>50</sup> Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa untuk mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 1996), hal. 73.

akhlak dan pendidikan agama Islam. Disebut juga Studi Dokumenter (*documentary study*) yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>51</sup>

#### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah *content analysis*. Yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif sistematis. Atau analisis penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan obyektif.<sup>52</sup> Metode ini menekankan pada bagaimana memperoleh keterangan dari data sekunder yang terkumpul dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan itu kemudian akan disintesis ke dalam suatu konstruksi yang teratur.

Tahap – tahap penelitian *Content Analysis* yaitu *pertama*, Memilih teks yang akan dianalisis, *kedua* memperhatikan tujuan penelitian yang akan dicapai, *ketiga* Mendiskripsikan isi secara obyektif, sistematis, sehingga ditemukan karakteristik-karakteristik khusus.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 221-222.

<sup>52</sup> Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), hal. 97.

<sup>53</sup> Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra* (Yogyakarta: Yuma Pustaka, 2003), hal. 88.

Penulis hendak menafsirkan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Novel “Mahabarata” karya Nyoman S. Pendit. Untuk selanjutnya dikaitkan dengan PAI.

#### H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini sistematika pembahasannya dapat didiskripsikan sebagai berikut:

BAB I yang merupakan pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang biografi Nyman S. Pendit, karya-karyanya, dan isi novel Mahabharata.

BAB III Membahas tentang nilai pendidikan akhlak dalam novel Mahabharata karya Nyoma S. Pendit dan bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

BAB IV adalah Penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Mahabharata karya Nyoman S. Pendit yaitu
  - a. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yaitu, nilai kesungguhan dengan berdoa kepada Allah memohon keteguhan hati, nilai tawakal dengan bersandar kepada Allah dan nilai ketakwaan dengan berpegang teguh kepada ajaran Allah.
  - b. Nilai pendidikan akhlak pada diri sendiri yaitu jujur, muhasabah atau introspeksi diri, larangan serakah dan menuruti nafsu, beramal baik akan mendapat kebaikan pula, sabar dan larangan marah, menahan nafsu dan mencukupkan diri, tidak ragu, tegas dan tidak lemah, berani dan menjalankan tugas sebaik-baiknya, memegang janji, sabar menghadapi cobaan, menaklukan amarah dan nafsu.
  - c. Nilai pendidikan akhlak kepada keluarga yaitu berbakti kepada suami, kasih sayang kepada anak, berbakti kepada orang tua.
  - d. Nilai pendidikan akhlak kepada masyarakat yaitu larangan dengki dan iri hati, larangan mengundi nasib atau berjudi, menegakkan kebenaran dan memusnahkan kebatilan, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, cinta kasih, saling menyayangi dan selalu

menjalankan dharma, tidak menilai orang dari tampilan luar, mengasihani yang lemah dan tua, tekun dan ikhlas menjalankan tugas atau pekerjaan yang diemban.

2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat relevansi hubungan antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Mahabharata karya Nyoman S. Pendit dengan Pendidikan Agama Islam. Keduanya memiliki keterkaitan dimana nilai-nilai dalam novel Mahabharata memiliki peran dalam mengajarkan pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan sebagaimana juga dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menjadikan manusia sebagai pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kaitan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Mahabharata karya Nyoman S. Pendit dengan Pendidikan Agama Islam terletak pada tujuan, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Segala sesuatu, hal-hal yang mempunyai orientasi mempunyai upaya kepada pengetahuan, penanaman, penghayatan, dan mendorong pelaksanaan sebuah nilai akhlak ke dalam diri manusia, maka mempunyai relevansi dengan Pendidikan Agama Islam yang memiliki ruang lingkup akhlak selain dari pada akidah dan syariat.

## B. Saran-saran

Novel Mahabharata karya Nyoman S. Pendit merupakan salah satu karya sastra yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi tenaga kependidikan, dan sebagai buku pendukung yang dianjurkan untuk dibaca, karena di dalam

novel tersebut terdapat pesan-pesan akhlak yang sesuai dengan kenyataan hidup manusia sekaligus pelajaran bagi manusia di dalam kehidupannya di dunia ini.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji kemuliaan dan keagungan hanya pantas tertuju kepada Dzat yang Maha segalanya yaitu Allah Tuhan semesta alam. Dengan segala rahmat dan kasih sayangnya akhirnya penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul nilai-nilai akhlak adalah novel Mahabharata karya Nyoman S. Pendit dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam ini dengan baik dan selamat. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Rosulullah, kekasih Allah, manusia mulia sepanjang zaman beserta para sahabat-sahabat setianya penerus risalah dan amanat beliau.

Penulisan karya Ilmiah ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam masa pengerjaannya sampai dengan selesai yang tentu tidak terlepas dari banyaknya kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu kiranya kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan oleh penulis sebagai bahan renungan dan perbaikan pada kesempatan yang akan datang. Setelah melewati masa-masa penulisan skripsi ini penulis menemukan pemahaman-pemahaman dan kesadaran baru sebagai makhluk hidup di dunia ini betapa setiap manusia, setiap diri dari kita semua bisa dan sangat besar mempunyai peluang untuk berbuat kerusakan, kejahatan dan begitu sebaliknya bahwa setiap diri dari kita juga berpeluang menyebarkan kebaikan dan kasih sayang kepada semua tanpa membeda-bedakan. Kehidupan manusia di dunia dengan segala fitrahnya yaitu sifat baik pembawa kebaikan serta

kesejahteraan dan sifat buruk pembawa kepada kemusnahan senantiasa haruslah mampu membuat manusia takut kepada kejahatan yang ada di dalam dirinya sendiri dan berujung sekuat tenaga menjaga kebaikan yang dititipkan di dalam dirinya, agar dengan begitu selaras serta harmonilah manusia di dalam kehidupan yang jamak ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini mengandung manfaat bagi kehidupan manusia seterusnya khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan membantu tercapainya tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia. Serta permohonan maaf sebesar-besarnya penulis sampaikan atas kesalahan-kesalahan yang ada. Serta semoga Allah memberikan balasan yang lebih dan tidak terduga kepada segenap makhluk ciptaannya yang telah dengan rela memberikan dorongan dari berbagai sudut, arah dan macam bentuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sekali lagi terimakasih penulis sampaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka CIPTA, 1991.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al Munawar, Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2005.
- Alwan khoiri dan tim penyusun, *Akhlak/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Pendidikan*, Jogjakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1967.
- Disusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai inovsi pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ilyas, Yanuar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2004.
- Ismawati, Esti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra* (Yogyakarta: Yuma Pustaka, 2003.
- Jakob Sumarjo dan Saimin, *Apresiasi kesusastraan*, Jakarta : Gramedia, 1986.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Maimunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS, 2009.

- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Konprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2009.
- Margono Noto Pertomo dan Warih Jatirahayu, *51 Tokoh Wayang Populer*, Klaten: PT Hafamira, 2013.
- Mohd. Thiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nawawi, Hadari, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: AL-IKHLAS, 1993.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Pendit, Nyoman S., *Mahabharata*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa untuk mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 1996.
- Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana* Yogyakarta: PUSTKA PELAJAR, 2009.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syafe'i, Imam, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI: Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV ALFABETA, 2009.

Syam, Mohammad Noor, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1993.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013.

Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

[www.gramediapustakautama.com/penulis-detail/35045/Nyoman-S-Pendit](http://www.gramediapustakautama.com/penulis-detail/35045/Nyoman-S-Pendit),  
diunduh pada 24/10/2015 12:55 WIB.

[www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/2085/Nyoman-S.-Pendit](http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/2085/Nyoman-S.-Pendit), diunduh  
pada 24/10/2015 12:59 WIB.

<http://www.beritabali.com/read/2014/06/21/201406210001/Pelebonan-Pejuang-Penulis-Bali-Nyoman-S-Pendit.html> 24/10/2015 14 : 2015 WIB.







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir  
Kepada Yth : H. Suwadi, M.Ag. M.Pd  
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Zainal Muhidin
NIM	: 10410139
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

- ace*  
*md*  
*23*  
*14*  
*5*
1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah mahabarata
  2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah ramayana
  3. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam serat wedhatama


Besar harapan saya salah satu tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih

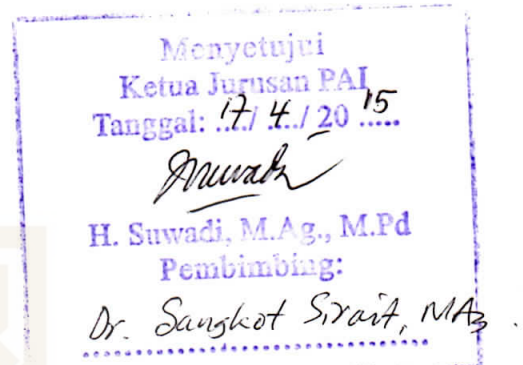
*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Menyetujui,  
Penasihat Akademik

  
(Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA.)  
NIP.19591001 198703 1 002

Pemohon

  
(Zainal Muhidin)  
NIM.10410139



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Zainal muhidin  
Nomor Induk : 10410139  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MAHABHARATA KARYA NYOMAN S. PENDIT DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 April 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 April 2015

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Zainal Muhidin  
NIM : 10410139  
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MAHABHARATA KARYA NYOMAN S. PENDIT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22 April 2015	Satu	Perbaikan Latar belakang masalah, diskripsi isi Mahabharata dan masalah penelitian.	
2.	21 Desember 2015	Dua	Perbaikan Landasan teori, isi, dan pembahasan.	
3.	28 Maret 2016	Tiga	Perbaikan judul dan sistematika penulisan.	
4.	1 April 2016	Empat	Perbaikan sistematika penulisan dan melengkapi BAB II dan III.	
5.	18 April 2016	Lima	Perbaikan sistematika penulisan dan perbaikan Bab III.	
6.	21 April 2016	Enam	Perbaikan sistematika penulisan dan perbaikan BAB III.	
7.	22 April	Tujuh	Perbaikan sistematika penulisan dan perbaikan BAB IV.	
8.	25 April	Delapan	Perbaikan sistematika penulisan.	

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

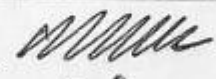
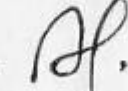

NIP. 19591231 199203 1 009

# BERITA ACARA MUNAQASYAH


## Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Rabu, 8 Pebruari 2017
  2. Pukul : 13.00 - 14.15
  3. Tempat : Ruang Munaqasyah
  4. Status : PAI/Strata Satu

- B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	1. 
2.	Penguji I	Munawwar Khalil, SS, M.Ag.	2. 
3.	Penguji II	Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.	3. 

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Zainal Muhidin
  2. NIM : 10410139
  3. Jurusan : PAI
  4. Semester : XIV
  5. Program : Strata Satu
  6. Tanda Tangan



- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL MAHABHARATA KARYA NYOMAN S. PENDIT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- E. Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

- F. Keputusan Sidang :
1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
  2. Konsultasi perbaikan \_\_\_\_\_
  3. Nilai Skripsi 87.33 (A/B)

Yogyakarta, 8 Pebruari 2017  
Ketua Sidang



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
19591231 199203 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : ZAINAL MUHIDIN  
NIM : 10410139  
Jurusan/Prodi : PAI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ZAINAL MUHIDIN  
NIM : 10410139  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Muqowim, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**92 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama : ZAINAL MUHIDIN**

**NIM : 10410139**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MA N Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91.20 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik





# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.2.7420/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Zainal Muhidin :

تاريخ الميلاد : ٦ نوفمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ مارس ٢٠١٦، وحصل على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٠ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.391/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ZAINAL MUHIDIN**  
Date of Birth : **November 06, 1992**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 11, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>40</b>
Structure & Written Expression	<b>49</b>
Reading Comprehension	<b>49</b>
<b>Total Score</b>	<b>460</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, November 11, 2015  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIR. 19680915 199803 1 005





**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : ZAINAL MUHIDIN  
 NIM : 10410139  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN RI  
 Yogyakarta, 22 Maret 2016  
 Kepala PTIPD  
**Agus Fatwanto, Ph.D.**  
 NIP. 19770103 200501 1 003



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Diri

Nama : Zainal Muhidin  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 6 November 1992  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : RT.01/RW.07 Dusun Penjalinan, Desa Plosorejo,  
Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan,  
Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 58191  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
e-mail : zainalmuhidin@gmail.com  
HP/ WA : 085228552116



### Motto Hidup

*Harap Tenang..*



### Latar Belakang Pendidikan

1996-1997 : TK Penjalian  
1997-2003 : MI Penjalinan  
2003-2006 : MTS Sunniah Selo  
2006-2009 : MAN 1 Yogyakarta  
2010-2017 : UIN Sunan Kalijaga, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi PAI.



### Data Diri Orang Tua

Nama Ayah : Marjuki  
Nama Ibu : Tatik Setyawati